

PENGEMBANGAN MODUL PERENCANAAN BISNIS PADA MATERI MENERAPKAN BAURAN PEMASARAN KELAS X BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMKN 2 KEDIRI

Muchammad Fahmi Haqiqi

Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
muchammadhaqiqi@mhs.unesa.ac.id

Harti

Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
harti@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian pengembangan ini ialah (1) Mendeskripsikan pengembangan modul, (2) Melakukan analisis kelayakan modul, dan (3) Melakukan analisis respon peserta didik terhadap modul. Menggunakan metode 4D dari Thiagarajan yaitu *Define, Design, Develop* dan *Disseminate*. Tetapi penelitian dan pengembangan ini hanya dilakukan sampai pada tahap *Develop*. Instrumen penelitian ini yaitu: (1) Lembar validasi ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa, (2) Lembar telaah ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa untuk mendapatkan penilaian berupa saran, dan (3) Angket respon peserta didik. Penilaian yang diberikan oleh ahli materi menunjukkan persentase sebesar 87,2%, ahli bahasa memberikan penilaian persentase menunjukkan nilai sebesar 72%, dan penilaian yang diberikan ahli grafis mendapatkan persentase sebesar 76 % sehingga layak digunakan untuk media pembelajaran di kelas. Pada uji coba terbatas memperoleh nilai hasil persentase menunjukkan sebesar 93,3%, sedangkan uji coba kelas lapangan mendapatkan hasil persentase 95%. Simpulan dari penelitian dan pengembangan modul dapat digunakan dalam materi menerapkan bauran pemasaran.

Kata Kunci : Pengembangan Modul, Perencanaan Bisnis, Menerapkan Bauran Pemasaran

Abstract

The aim of this development research are (1) Describing module development, (2) Conducting module feasibility analysis, and (3) Analyzing student responses to modules. The method used in this study was 4D from Thiagarajan, that are Define, Design, Develop and Disseminate. Despite, this study only carried out research until the Develop stages. The instruments of this study were: (1) Validation sheet of material experts, graphic experts, and linguists, (2) Sheet study of material experts, graphic experts, and linguists to get an assessment in the form of suggestions, and (3) Questionnaire responses of students. The results of the material expert's assessment showed a percentage of 87.2%, linguists assessment showed a percentage of 72%, and the grading of the graphic expert got a percentage of 76% making it suitable to be use as instructional media in the classroom. The evaluation of the limited trial showed a percentage of 93.3%, and the field class trial was obtained 95%. The research concludes that the developed module can be used in the Mix Marketing Appllyment material.

Keywords : Module Development, Business Planning, Mix Marketing Application

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan, karena pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran pengetahuan atau ilmu dari yang belum paham sampai menjadi paham serta mengajarkan perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik. Pendidikan biasanya diajarkan oleh orang lain yang memiliki pengetahuan lebih. Orang lain tersebut bisa dari guru di sekolah, orang tua di rumah serta orang – orang sekitar pada daerah tempat tinggal maupun pada lingkup pertemanan. Semakin baik pendidikan seseorang akan juga mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu tersebut yang dapat mempengaruhi berkembangnya bangsa.

Pendidikan di Indonesia sedang dihadapkan dengan permasalahan. Permasalahan tersebut muncul dari

persoalan faktor luar dan juga faktor dari dalam yang disebabkan oleh kemajuan pendidikan Indonesia yang ditandai dengan berbagai perubahan dari budaya, sosial, hingga perubahan teknologi. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang bias dikatakan posisinya sebagai bangsa yang berkembang yang sedang mengupayakan agar menjadi bangsa yang maju terutama bidang pendidikannya. (Munirah, 2015).

Kurikulum merupakan pedoman bagi kegiatan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pendidikan di Indonesia sekarang ini sangatlah berbeda dari kurikulum sebelumnya. Sekarang di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 masih memiliki banyak kendala yang mempengaruhi hasil belajar, metode pengajaran, media yang digunakan, dan penilaian yang digunakan lebih sulit dibandingkan kurikulum

sebelumnya. Prinsip utama dalam kurikulum 2013 adalah ditekankan pada guru untuk melakukan atau menerapkan proses belajar mengajar yang otentik, menantang serta yang bermanfaat bagi peserta didik yang menjadikan meningkatnya potensi dalam diri peserta didik merupakan tujuan utama dari pendidikan nasional (Otang dan Eddy, 2017).

Perubahan kurikulum 2013 yang memiliki orientasi supaya peserta didik dapat berpikir kritis serta mempunyai kemampuan seimbang pada bidang pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal tersebut membuat guru untuk lebih kreatif dalam menjalankan. Guru diharapkan mampu berinovasi alat bantu ajar yang mampu memudahkan dalam proses belajar yang dilakukan peserta didik. Alat bantu ajar yang di dalamnya terdapat "isi" yang sesuai kurikulum, yakni memuat mata pelajaran, materi, topik serta rinciannya (Ruhinat, 2011:152). Berdasarkan pengertian tersebut ditarik kesimpulan bahwa seorang guru dalam penentuan bahan ajar sangatlah penting. Guru berperan dalam merancang dan menyusun bahan ajar bagi peserta didik yang mampu menentukan tingkat keberhasilannya proses pembelajaran.

Pengembangan bahan ajar dibuat untuk menjadi salah satu alat pendukung kegiatan belajar peserta didik. Alat bantu belajar atau media pembelajaran merupakan unsur yang dapat memudahkan dalam kegiatan belajar. Contoh dari salah satu alat bantu yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta mendukung dan membantu proses pembelajaran adalah modul. Seperti pengertian modul menurut Hamdani (2011), "Modul yaitu media pembelajaran yang memuat metode, materi, batasan dalam kegiatan belajar, serta soal yang telah disusun secara sistematis agar tercapainya kompetensi yang diharapkan ." Modul diharapkan dapat membantu pengajar dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik serta memberikan kemudahan dalam proses evaluasi yang dilakukan pengajar kepada peserta didik di sekolah.

SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yang sejajar dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) adalah sekolah yang memiliki proses pembelajaran mempersiapkan peserta didik dalam dunia kerja di bidang tertentu. (Sekolah Menengah Kejuruan) memiliki *output* atau peserta didik yang telah lulus, memiliki ketrampilan tertentu yang membuat peserta didik siap memasuki dunia kerja dan dapat mengurangi permasalahan Indonesia yaitu pengangguran (Bambang dan Budi, 2016). SMK memiliki program belajar yang berbeda dari SMA, karena dalam SMK peserta didik dilatih untuk memiliki ketrampilan di dalam bidang tertentu. Di dalam sekolah kejuruan lebih ditekankan dalam hal praktik atau yang berkaitan dengan aspek psikomotor.

SMKN 2 Kediri memiliki beberapa jurusan diantaranya ada jurusan Administrasi Perkantoran (APK), Akuntansi (AK), BDP (BDP), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Multimedia (MM), Perbankan (PBK), Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata (UPW).

Selain itu SMKN 2 Kediri juga memiliki Akreditasi "A" dan dikenal baik di kalangan masyarakat. Dari segi sarana dan prasarana SMKN 2 Kediri juga memiliki fasilitas yang sangat baik yang berguna untuk menunjang proses kegiatan belajar maupun praktik sesuai dengan kualifikasi jurusan.

Studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan yang mendasari peneliti memilih di SMKN 2 Kediri antara lain: 1) Belum adanya modul yang mendukung untuk pelajaran tersebut yaitu Perencanaan Bisnis. Pelajaran ini termasuk pelajaran produktif pada kelompok pelajaran C2. 2) Proses pembelajaran guru yang dilakukan menggunakan materi dari sumber internet dan buku paket pegangan guru. Penyampaian uraian materi guru kepada peserta didik hanya dengan media papan tulis dan *power point* yang bersifat monoton. Dalam penyampaian materi yang dilakukan pengajar, peserta didik dituntut untuk mendengarkan, mencatat dan memahami materi yang telah disampaikan. 3) Dalam kegiatan belajar di dalam kelas peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas, sehingga peserta didik banyak materi yang terlewatkan. Adapun di beberapa pertemuan peserta didik membentuk kelompok kecil dan berdiskusi, membuat makalah materi yang ditugaskan di kelompok kecil dari guru setelah itu disajikan dalam bentuk *power point*, kemudian dipresentasikan secara bergantian di depan kelas dan dievaluasi secara bersama.

Dalam jurusan Bidang Daring dan Pemasaran (BDP) terdapat mata pelajaran Perencanaan Bisnis yang termasuk kelompok mata pelajaran yang produktif, sehingga perlu dipelajari dan lebih ditekankan kepada peserta didik. Salah satu materi yang ada pada semester ganjil mata pelajaran Perencanaan Bisnis terdapat kompetensi dasar 3.4 yaitu Menerapkan Bauran Pemasaran. Materi pada kompetensi dasar Menerapkan Bauran Pemasaran yang terdapat pada silabus Perencanaan Bisnis yaitu pengertian bauran pemasaran, macam bauran pemasaran dan penerapan bauran pemasaran. Pentingnya dalam mempelajari materi Menerapkan Bauran Pemasaran adalah agar peserta didik dapat menjelaskan bauran pemasaran, menjelaskan macam-macam bauran pemasaran dan menerapkan bauran pemasaran.

Berdasarkan informasi yang didapat saat peneliti melakukan kegiatan studi pendahuluan di SMK 2 Kediri melalui wawancara dengan ibu Dra. Yurni selaku guru mata pelajaran perencanaan bisnis belum terdapat modul yang sesuai dengan indikator pada silabus. Pembelajaran di kelas menggunakan modul yang belum sesuai dengan kurikulum 13, pendidik dibantu dengan media *power point* dan buku acuan yang belum melengkapi indikator pada silabus. Pembelajaran berdasarkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) kelas X jurusan pemasaran menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yaitu dalam proses pembelajarannya dengan menggunakan metode guru sebagai penerang atau ceramah serta kelompok diskusi. Dalam kegiatan pembelajarannya guru menjelaskan materi yang ada pada modul dan ditambahkan oleh guru materi yang kurang di modul dengan menggunakan

power point yang bersumber dari buku pegangan guru dan internet. Terkadang peserta didik juga melakukan diskusi tentang materi yang ada di modul lalu peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya.

Modul pembelajaran yang digunakan saat ini pada mata pelajaran perencanaan bisnis kelas X BDP SMKN 2 Kediri adalah modul yang disusun oleh Teti Heryati, M.Pd. Buku ini memiliki kekurangan yaitu, 1) Buku tersebut hanya berisikan pengertian umum, kurang terperinci sesuai dengan materi pada silabus. 2) Buku ini juga kurang sesuai apabila digunakan dalam pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013, karena tidak ada proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Dalam pembelajaran saintifik tersebut meliputi mengamati, menalar, mengomunikasikan, menanya dan mencoba. 3) Buku tidak ada pola penilaian yang digunakan dalam proses evaluasi peserta didik guna menguji keberhasilan pembelajaran.

Menurut pemaparan Dra. Yurni selaku guru mata pelajaran perencanaan bisnis, dengan menggunakan buku paket pegangan guru yang isinya kurang memadai, mengakibatkan peserta didik kelas X BDP tidak dapat memahami materi secara maksimal. Guru yang mengajar di kelas X BDP 2 menyampaikan informasi, bahwa kelas X BDP 2 merupakan kelas yang kurang antusias dan terkesan pasif dalam proses pembelajaran. Kelas X BDP 2 menurut pemaparan guru yang mengampu mata pelajaran perencanaan bisnis merupakan kelas yang tertinggal materi dari kelas lainnya karena banyak siswa yang merasa kesulitan memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Dilihat dari hasil nilai Ulangan Harian (UH) pada peserta didik kelas X BDP 2 mata pelajaran Perencanaan Bisnis pada materi Menerapkan Bauran Pemasaran, dari 36 peserta didik kurang dari separuh dari total jumlah seluruh peserta didik. Jumlah peserta didik hanya sebanyak 47% berhasil mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan nilai 72, sehingga dapat diketahui sebanyak 53% dari total jumlah keseluruhan peserta didik yang tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang artinya mereka mendapat nilai di bawah 72.

Dengan adanya pengembangan modul yang dilakukan, diharapkan peserta didik dapat lebih bersifat bersemangat dan aktif pada kegiatan belajar baik saat pembelajaran di kelas atau pada saat peserta didik belajar mandiri. Berdasarkan analisis tersebut, SMKN 2 Kediri memerlukan bahan ajar yaitu modul dengan materi yang sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai alternatif pembelajaran. Pelaksanaan pengembangan modul berisi materi yang telah disesuaikan dengan indikator 3 yang terdapat pada silabus. Karena pada indikator 4 yang isinya tentang keterampilan bisa dilakukan pada saat magang atau praktik kerja lapangan. Sehingga pengembangan modul berfokus pada indikator 3 yang berisi tentang pengetahuan peserta didik.

Dari hasil yang didapatkan oleh penelitian yang sudah ada, menyebutkan bahwa pengembangan modul diharap mampu memberikan pengaruh positif bagi hasil belajar peserta didik. Rahwati dan Suryaningsih (2014). Peserta didik yang menggunakan modul hasil belajar yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 65,62% dari

jumlah peserta didik 36 orang. Sedangkan peserta didik tanpa modul yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya mencapai 30,3% dengan jumlah peserta didik 36 orang.

Hasil yang didapatkan dari observasi yang telah dilaksanakan pada objek terkait, maka judul pada penelitian ini “Pengembangan Modul Perencanaan Bisnis Pada Materi Menerapkan Bauran Pemasaran Kelas X BDP SMKN 2 Kediri”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih model 4-D untuk dikembangkan pada penelitian pengembangan media pembelajaran ini. Ada empat tahap dalam pengembangan model 4-D yaitu Tahap *Define* (pendefinisian), Tahap *Design* (perancangan), Tahap *Develop* (pengembangan), Tahap *Disseminate* (penyebaran) (Trianto, 2015:232). Namun peneliti hanya mengembangkan modul sampai tahap 3-D, yaitu: *Define* (pendefinisian), Tahap *Design* (perancangan) dan Tahap *Develop* (pengembangan). Yang menyebabkan peneliti hanya mengembangkan modul sampai tahap 3-D disebabkan penelitian ini hanya berlaku pada satu sekolah.

Pemilihan subjek yang digunakan terhadap subjek penelitian pada penelitian ini ialah peserta didik kelas X BDP SMKN 2 Kediri pada tahap penilaian kelayakan modul akan dilakukan validasi dan dinilai ahli media kepada dosen Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya serta ahli bahasa kepada dosen Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya dan ahli materi kepada dosen Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Surabaya serta respons dari peserta didik oleh kelas X BDP SMKN 2 Kediri.

Pengumpulan data menggunakan instrumen lembar telaah, lembar validasi serta angket respons peserta didik. Pada penelitian ini skala Likert dipilih untuk memberikan penilaian di dalam lembar validasi. Penggunaan sampel yang ideal berjumlah 10-20 peserta didik, skala yang digunakan ialah jenis skala Guttman.

Perhitungan Persentase kelayakan :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal Kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor maksimal kriteria = Skor tertinggi tiap aspek X jumlah aspek X jumlah responden.

Berdasarkan analisa yang didapatkan dalam penghitungan dengan rumus di atas diambil simpulan kelayakan media pengembangan modul materi menerapkan bauran pemasaran menurut para validator dan peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor Validasi Para Ahli dan Respon peserta didik

Persentase	Kriteria
81% - 100%	Sangat Layak
61% - 80%	Layak

41% - 60%	Sedang
21% - 40%	Tidak Layak
0% - 20%	Sangat Tidak Layak

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015)

Apabila persentase yang diperoleh $\geq 61\%$ maka modul materi menerapkan bauran pemasaran yang dikembangkan dapat dikatakan layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan

Tahap pertama yang dilakukan ialah *define*, pada tahap paling ujung atau tahap permulaan paling awal yang mana dilakukan studi pendahuluan oleh peneliti terhadap guru dan peserta didik kelas X BDP SMKN 2 Kediri guna mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X BDP SMKN 2 Kediri, terdapat suatu permasalahan pada saat dilaksanakannya prosesi belajar mengajar di dalam kelas yaitu alat bantu ajar yang digunakan oleh pihak sekolah. Pihak sekolah belum menyediakan alat bantu ajar atau bahan ajar berupa modul pembelajaran yang materi sudah memuat sesuai dengan kurikulum 13 pada sekolah tersebut. Permasalahan tersebut terjadi di jurusan pemasaran kelas X pada mata pelajaran perencanaan bisnis. Pembelajaran yang dilakukan hanya bersumber dari buku yang disusun oleh Teti Heryati, M.Pd. Di dalam buku tersebut mempunyai kekurangan yaitu tidak sesuai dengan konteks kurikulum 13 yang menggunakan pendekatan Saintifik.

Dari hasil observasi kepada peserta didik mempunyai karakteristik berbeda-beda. Dalam penguasaan materi, beberapa peserta didik mampu dengan cepat serta tanggap dalam menerima dan memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut berdampak memberikan pengaruh sangat besar terhadap hasil dari proses belajar yang dilakukan peserta didik. Peserta didik jurusan pemasaran kelas X SMKN 2 Kediri membutuhkan bahan ajar berupa modul, karena sekolah tidak memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan modul pembelajaran secara mandiri. Modul yang mampu memberikan manfaat besar bagi peserta didik, dengan memiliki modul peserta didik dapat melakukan belajar secara mandiri.

Setelah mengetahui permasalahan, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang telah dipaparkan peneliti memutuskan untuk mengembangkan media pembelajaran berupa modul. Pengembangan modul yang dikembangkan berupa modul yang telah sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017. Yang mana di dalam pengembangan modul termuat materi kompetensi dasar menerapkan bauran pemasaran KD 3.4 dengan desain latar yang lebih menarik serta dilengkapi gambar yang dapat mendukung pemahaman pembaca, selain itu pada pengembangan modul dilengkapi tes formatif berupa pilihan ganda dengan konsep penskoran yang berjumlah 10 butir dan 5 butir soal esai.

Pada tahap kedua perancangan atau *design*, pada tahap *design* media pembelajaran mulai dibuat dan dirancang oleh peneliti. Media yang telah dibuat sudah terdapat cover pada bagian depan dan belakang, sedangkan pada isi modul berisi materi tentang bauran pemasaran yang dilengkapi dengan penugasan secara kelompok dengan menggunakan gambar ilustrasi yang berhubungan dengan materi, selain itu pada penugasan mandiri terdapat soal pilihan ganda serta uraian. Penyusunan modul menggunakan corel draw dan juga microsoft word 2017. Setelah penyusunan modul selesai maka dapat disebut dengan draft I.

Produk yang dihasilkan pada draft I sudah berbentuk modul secara terperinci. Pada bagian awal modul, bagian sampul terdapat gambar yang mendukung, judul modul, logo. Selanjutnya pada halaman judul berisi judul modul, nama penulis, dan nama penyunting. Halaman berikutnya terdapat daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium dan pendahuluan modul.

Pada bagian isi modul terdapat uraian dari materi yang dijelaskan secara terperinci dan sistematis, terdapat juga latihan soal serta studi kasus serta rangkuman dari materi. Pada bagian paling akhir atau ujung belakang pengembangan modul terdapat daftar pustaka, biografi penulis serta pada bagian sampul belakang terdapat gambaran secara umum materi yang termuat di dalam pengembangan modul materi menerapkan bauran pemasaran.

Tahap yang ketiga pada model pengembangan 4D oleh Thiagarajan yaitu tahap pengembangan atau *develop*. Terdapat 2 langkah yaitu penilaian ahli, modul yang telah dikembangkan akan dinilai oleh para ahli pada tahap validasi ahli dan juga telaah ahli. Selanjutnya peneliti memperoleh hasil revisi yang telah dilakukan terhadap perangkat pembelajaran berdasar pada saran dan komentar oleh ahli (Trianto, 2013 : 192). Data hasil saran dan komentar tersebut diperoleh dari lembar telaah yang disediakan oleh peneliti dan khusus diisi oleh validator materi, validator kegrafikan dan validator bahasa. Saran dan komentar oleh ahli yang terkait bertujuan untuk acuan perbaikan media pengembangan modul agar layak digunakan dan dapat digunakan oleh peserta didik.

Validator ahli materi memberi saran agar materi dan penugasan disesuaikan dengan indikator dan modul dilengkapi dengan kisi-kisi. Dari ahli bahasa membenarkan beberapa kata yang salah dalam penulisan dan penggunaan susunan kalimat yang kurang sesuai. Validator ahli kegrafikan memberi saran agar sampul modul menggunakan gambar ilustrasi yang dapat menggambarkan materi serta penggunaan warna pada sampul modul untuk lebih *soft*.

Setelah peneliti melakukan perbaikan pada draft I maka secara tidak langsung peneliti akan memperoleh hasil yang dinamakan draft II. Yang mana draft II sudah layak serta siap untuk proses divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Validator memberikan penilaian terhadap pengembangan modul pada materi menerapkan bauran pemasaran sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Setelah menyelesaikan prosedur telaah dan validasi maka pengembangan modul siap diuji coba

kepada kelompok kecil sejumlah 10 peserta didik pada Kelas X BDP 2 dan kelompok besar uji coba yang dilaksanakan pada lapangan sejumlah 20 siswa pada kelas BDP 2 SMKN 2 Kediri.

Kelayakan Media

Kelayakan pengembangan modul Perencanaan Bisnis kelas X didapat dari perolehan hasil validasi para ahli sebagai validator materi, validator media dan validator bahasa. Para ahli melakukan penilaian berdasarkan pada angket yang telah disediakan. Berikut merupakan hasil validasi materi yaitu :

Tabel 2 Hasil Validasi Ahli Materi

Komponen	Rata-rata Persentase	Kriteria
Kelayakan Isi	88 %	Sangat Layak
Kelayakan penyajian	86,6 %	Sangat Layak
Rata-rata Kelayakan Materi	87,3 %	Sangat Layak

(sumber: Diolah Peneliti, 2020)

Dilihat dari gambar di atas bahwa perolehan hasil validasi ahli materi pada pengembangan modul yang telah dilaksanakan pengembangan memperoleh nilai rata-rata 87,3%. Yang mana masuk pada kategori sangat layak karena persentase yang diperoleh adalah $\geq 61\%$. Dapat disimpulkan bahwa media pengembangan modul Perencanaan Bisnis menurut ahli materi sangat layak digunakan. Selanjutnya dari hasil validasi kegrafikan di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Validasi Ahli Kegrafikan

Komponen	Rata-rata Persentase	Kriteria
Desain cover modul	72 %	Layak
Ketetapan isi modul	80 %	Layak
Rata-rata Kelayakan Materi	76 %	Layak

(sumber: Diolah Peneliti, 2020)

Diketahui gambar diatas bahwa perolehan hasil validasi ahli kegrafikan pada pengembangan modul yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata 76%. Yang mana masuk pada kategori layak karena persentase yang diperoleh adalah $\geq 61\%$. Dapat disimpulkan bahwa media pengembangan modul Perencanaan Bisnis menurut ahli materi layak digunakan. Selanjutnya dari hasil validasi bahasa sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Validasi Ahli Bahasa

Komponen	Rata-rata Persentase	Kriteria
Kesesuaian dengan peserta didik	70 %	Layak
Penjelasan keterbacaan	80 %	Layak
Kemampuan motivasi	80 %	Layak
Kelugasan	80 %	Layak
Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	80 %	Layak
istilah simbol atau lambang	73,3%	Layak
Rata-rata Kelayakan Materi	73,3 %	Layak

(sumber: Diolah Peneliti, 2020)

Diketahui gambar diatas bahwa perolehan hasil validasi ahli bahasa pada pengembangan modul yang dikembangkan memperoleh nilai rata-rata 73,3%. Yang mana masuk pada kategori layak karena persentase yang diperoleh adalah $\geq 61\%$. Dapat disimpulkan bahwa media pengembangan modul Perencanaan Bisnis menurut ahli materi layak digunakan

Respon Peserta Didik

Respon peserta didik telah diisi dan diuji cobakan terhadap kelompok kecil sebanyak 10 peserta didik pada kelas X BDP 2 SMKN 2 Kediri dan uji coba kelompok besar sebanyak 20 peserta didik pada kelas X BDP 2 SMKN 2 Kediri. Uji coba dalam kelompok kecil diuji cobakan kepada nomor absensi 1-10 sedangkan nomor absensi 11-30 menjadi peserta uji coba kelompok besar.

Pada tahap uji coba kelompok kecil dan uji coba media tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan, 1 jam pelajaran sebelum dilaksanakannya uji coba terhadap peserta didik diberikan modul Perencanaan Bisnis materi Bauran Pemasaran untuk dipelajari dan memahami materi yang ada pada modul terlebih dulu, peserta didik diberikan panduan untuk mengisi pre-test terlebih dulu. Pada saat uji coba dilaksanakan pada kelompok besar, peneliti menginformasikan serta memberikan arahan terkait dengan pengembangan modul Perencanaan Bisnis materi Bauran Pemasaran yang akan dilaksanakan serta gambaran umum mengenai isi materi yang termuat di dalam modul sehingga peserta didik mendalami materi yang terdapat pada modul Perencanaan Bisnis materi Bauran Pemasaran .

Hasil yang didapat dari dilaksanakannya uji coba terbatas terhadap 10 peserta didik bahwa: 1) Komponen isi mendapatkan 87,5%, materi yang terdapat di dalam modul gampang untuk dipahami oleh peserta didik. 2) Komponen penyajian mendapatkan 83,3%, modul dapat menambah wawasan peserta didik. 3) Komponen kebahasaan mendapatkan 95%, penggunaan bahasa pada modul mudah dipahami. 4) Komponen kegrafikan

mendapatkan 93,3%, modul memiliki desain yang menarik. Rata-rata nilai keseluruhan komponen dapat diketahui sebesar 89,5% dengan kriteria sangat layak. Hal ini sesuai Riduwan (2016:15) menyatakan bahwa pengembangan modul dapat dikatakan baik apabila analisis angket evaluasi modul pembelajaran untuk siswa memperoleh hasil $\geq 61\%$.

Tahap selanjutnya siswa diberikan arahan untuk mengerjakan soal evaluasi guna mempengaruhi berapa besar pengaruh pengembangan modul kepada peserta didik. Tahap akhir kegiatan, peserta didik diwajibkan memberikan penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan dengan cara mengisi angket respon skala penilaian Guttman (Ridwan, 2015:17) "1" untuk penilaian "ya; dan "0" untuk penilaian "tidak".

Hasil yang didapatkan dari analisis angket respon peserta didik dapat diketahui pada variabel komponen isi mendapatkan kelayakan 95%, komponen penyajian sebesar 92,5%, komponen kebahasaan sebesar 96,2% serta komponen kegrafikan sebesar 96,6%. Simpulan yang diambil bahwa rata-rata yang didapatkan dari respon peserta didik mendapat nilai persentase sebesar 95% sehingga layak digunakan. Sepakat pada teori yang disampaikan (Riduwan (2016:15) menyampaikan penelitian pengembangan modul dapat dikatakan baik apabila analisis angket evaluasi modul pembelajaran untuk siswa memperoleh hasil $\geq 61\%$.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar pembahasan hasil dari penelitian yang sudah disampaikan pada bab sebelumnya bahwa pengembangan media pembelajaran pada KD menerapkan bauran pemasaran kelas X BDP SMKN 2 Kediri ditarik simpulan : 1) Karena pada penelitian ini hanya berlaku di SMKN 2 Kediri pada kelas X BDP 2, proses pengembangan modul KD menerapkan bauran pemasaran menggunakan model dari Thiagarajan yaitu 4D hanya dilakukan sampai tahap *develop*. Yang seharusnya terdiri dari *define*, *design*, *develop* dan *destiminate*, tetapi pada tahap *destiminate* tidak dilanjutkan. 2). Kelayakan pengembangan media pembelajaran modul perencanaan bisnis materi menerapkan bauran pemasaran mendapatkan persentase 95% yaitu sangat layak. 3) Respon Peserta didik kelas X BDP 2 SMKN 2 Kediri terhadap pengembangan modul pada kompetensi dasar menerapkan bauran pemasaran memperoleh hasil nilai respon peserta didik yang dilaksanakannya proses uji coba terhadap kelompok kecil mendapat nilai 89,5 % sehingga dikategorikan sangat layak. Sedangkan uji coba lapangan terdapat peningkatan hasil yaitu 95 % masuk dalam kriteria kategori sangat layak.

Saran

Berdasar hasil penelitian terhadap pengembangan modul yang telah dilaksanakan media modul pengembangan pada mata pelajaran perencanaan bisnis di kelas X BDP 2 SMKN 2 Kediri, saran guna diberikan peneliti kepada pembaca maupun pada peneliti selanjutnya sebagai berikut :1) Diharap peneliti selanjutnya melanjutkan

penelitian sampai pada tahap *destiminate*, karena pelaksanaan penelitian pengembangan modul yang telah dilaksanakan oleh peneliti dihentikan sampai pada tahap *develop*.2) Pengembangan media pembelajaran modul pada penelitian ini penilaian dilakukan oleh ahli serta peserta didik, diharap pada peneliti selanjutnya mengujikan keefektifan dari pengembangan media modul pada saat digunakan oleh peserta didik. 3). Pada penelitian ini hanya berlaku pada kelas X BDP di SMKN 2 Kediri, diharap penelitian selanjutnya bisa menggunakan kelas dan jurusan atau pada sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia. Hal 77
- Munirah. 2015. Sistem Pendidikan di Indonesia : Antara keinginan dan Realita. Auladuna, Vol 2. No 2 Desember 2015. Diakses pada: Jumat,08 Mei 2020
- Otang dan Edy. 2017. Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, Dan Pengetahuan. Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. ISSN: 2303-1514 Volume 6 Nomor 2. <https://media.neliti.com/media/publications/258351-penerapan-kurikulum-2013-dalam-meningkat-5f734270.pdf> .Diakses pada: Jumat, 08 Mei 2020
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 130/D/KR/2017 Tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Menengah Kejuruan. Jakarta :
- Rahman.dkk. 2018. Development of Social Studies Learning Module Based On Problem Based Learning with Outdoor Study to Improve Learning Outcomes of 7th Grade Junior High School Kesatrian 1 Students. Jurnal Of Educational Social Studies. Vol 7 (2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess/article/view/25982/11559>. Diakses pada : Jumat, 08 Mei 2020
- Riduwan. 2015. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: ALFABETA.
- Ruhinat, dan Toto 2011. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Sadiman, A. 2014. Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Mafaatnya. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Sugiono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : Cv. Alfabeta.

Thiagarajan. 1974. Instructional development for training teachers of Exceptional children. Bloomington : Indiana university.

Trianto. 2015. Mendesain Model Pembelajaran Inovatic, Progresif dan Kontekstual. Surabaya : Prenadamedia Group

